

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era yang semakin berkembang mendorong adanya peningkatan kinerja keuangan agar dapat perusahaan tidak hanya bertahan tapi terus berkembang. Oleh karena itu, semua perusahaan terus mencari peluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Nguyen & Nguyen, 2024). Salah satu upaya peningkatan adalah melalui pengelolaan perusahaan yang benar (Roihanah et al., 2024). Tata kelola perusahaan atau biasanya disebut *good corporate governance* (GCG) dapat mencegah adanya penyalahgunaan kuasa dan meningkatkan efisiensi bisnis, sehingga menguntungkan *stakeholder*.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh dalam peningkatan transparansi perusahaan, akuntabilitas, pertanggung jawab, dan keadilan dalam dan diluar perusahaan. Implementasi GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko keuangan, dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi *shareholder*. Prinsip GCG dapat diterapkan dalam suatu perusahaan ditentukan oleh variabel seperti dewan direksi dan dewan komisaris.

Dari penelitian Nguyen et al. (2024) salah satu variabel dari tata kelola perusahaan yang menarik untuk diteliti adalah peran wanita di dalam perusahaan, khususnya proporsi direksi wanita, dan proporsi komisaris wanita.

Peran wanita dalam perusahaan diyakini dapat memberikan pandangan, perspektif, dan ide baru, sehingga menciptakan manfaat yang nyata pada perkembangan dan keberlanjutan perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh *Upper Echelon Theory* (UET), teori yang membahas dampak karakteristik individu pada perusahaan, dicetuskan oleh Hambrick & Mason (1984). Teori ini memberikan kesimpulan mengenai pengaruh karakteristik individu yang berada dalam posisi kepemimpinan perusahaan—termasuk latar belakang demografis, psikologis, dan kognitif—dapat memengaruhi strategi bisnis dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, faktor eksternal bukan menjadi faktor utama dalam penentuan keputusan strategis suatu perusahaan, tetapi juga karakteristik personal para pemimpinnya. (Hambrick & Mason, 1984).

Dalam konteks penelitian ini, keanekaragaman dalam dewan direksi dan dewan komisaris, khususnya terkait keberagaman gender, menjadi diskusi yang menarik tentang seberapa besar kehadiran perempuan dalam kepemimpinan dapat membawa perspektif baru dalam penyusunan kebijakan dan strategi perusahaan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam kepemimpinan dapat meningkatkan inovasi, mengurangi risiko terjadinya keputusan yang ditentukan secara sepihak, serta transparansi dan akuntabilitas yang meningkat dalam lingkup perusahaan (Anggraini et al., 2023) dan (Pascha & Kustini, 2023).

Partisipasi perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris masih rendah di Indonesia, bila dibandingkan dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, namun diantaranya adalah tidak adanya regulasi akan jumlah partisipasi perempuan dalam perusahaan.

Tabel 1 Tabel Partisipasi Wanita di Perusahaan Indeks IDX30 2020-2024

No.	KODE	Nama perusahaan	Wanita (%)	
			Dewan Direksi	Dewan Komisaris
1.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	0%	20%
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	42%	0%
3.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0%	25%
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0%	0%
5.	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	20%	0%
6.	ASII	Astra International Tbk.	9%	18%
7.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	17%	0%
8.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	17%	0%
9.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indoensia Tbk.	17%	30%
10.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	17%	10%
11.	BRPT	PT Bank Jago Tbk.	0%	0%
12.	CPIN	Charoen Pokhpand Indonesia Tbk.	17%	0%
13.	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera	11%	11%
14.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	28%	14%
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	8%	0%
16.	INCO	Vale Indonesia Tbk	14%	40%
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	18%	0%
18.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0%	0%
19.	ISAT	PT Indosat Tbk	14%	0%
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	40%	17%
21.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	33%	40%
22.	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	25%	0%
23.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	13%	0%
24.	MEDC	PT Medco Energi Internasional	0%	33%
25.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	29%	14%
26.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	20%	0%
27.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	17%	29%
28.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero)	11%	0%
29.	UNTR	United Tractors Tbk.	14%	0%
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	33%	33%
Rata-rata			16%	12%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tingkat partisipasi perempuan masih rendah, terutama dalam banyak perusahaan. Berdasarkan data yang disajikan, rata-rata partisipasi perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris, berturut-turut adalah 16% dan 12% dalam perusahaan berindeks IDX30. Indeks IDX30 adalah kelompok perusahaan dengan pergerakan saham, likuiditas, dan *market* terbesar, serta kepatuhan perusahaan yang baik.

Penyebab terjadinya fenomena ini adalah belum ditetapkannya target partisipasi perempuan di perusahaan-perusahaan Indonesia. Berbeda dengan keterwakilan perempuan di parlemen Indonesia yang sudah diatur dalam Pasal 245 UU Nomor 7 Tahun 2017, mewajibkan minimal 30% keterwakilan perempuan dalam daftar calon legislatif. Maka dari itu, menurut Indonesia Business Coalition for Women Empowerment & Bursa Efek Indonesia, hal yang sama seharusnya diterapkan tentang partisipasi perempuan dalam perusahaan setidaknya 30% : 70% (perempuan : laki-laki).

Peningkatan partisipasi perempuan dalam perusahaan dapat menyelesaikan berbagai masalah, diantaranya adalah kesenjangan gender. Peningkatan partisipasi perempuan dalam perusahaan dapat memberikan kesempatan yang adil bagi perempuan untuk memiliki karir dan prospek kerja yang sama dengan laki-laki. Namun yang lebih penting dari peningkatan partisipasi perempuan dalam perusahaan adalah partisipasi perempuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Khairunisyah & Pertiwi, 2024). Rasio profitabilitas melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) digunakan menjadi alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

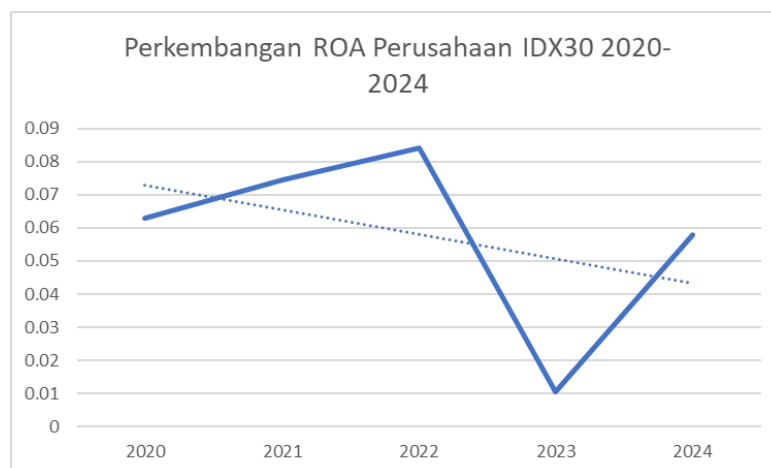
Tabel 2 Tabel Data Perkembangan ROA di Perusahaan Indeks IDX30 2020-2024

	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Minimum ROA (%)	-3,51	0,06	-28,42	-167,09	-11,93
Maksimum ROA (%)	34,88	30,19	45,45	28,81	20,99
Total	189,06	253,06	277,08	31,39	173,83
Rata-rata (%)	6,30	7,44	8,39	1,04	5,79

Sumber: (www.idx.com) Data diolah

Uraian diatas merupakan data perkembangan ROA dari perusahaan dalam IDX30. Pada tahun 2020 hingga 2021, rata-rata ROA mengalami peningkatan dari 6,30% menjadi 7,44%. Pada tahun 2021 hingga 2022, rata-rata ROA mengalami kenaikan dari 8,39% menjadi 8,39%. Namun, di tahun 2022 ke tahun 2023, rata-rata mengalami penurunan drastis dari 8,39% menjadi 1,04%. Pada tahun 2023 ke tahun 2024, rata-rata ROA mengalami kenaikan dari angka 1,04% menjadi 5,79%.

Gambar 1 Grafik Perkembangan ROA Perusahaan IDX30 2020-2024



Sumber: (www.idx.com) Data diolah

Penggambaran perkembangan Return on Assets (ROA) perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 melalui grafik dengan penambahan garis tren menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kinerja keuangan selama periode 2020 hingga 2024. Penurunan ROA ini mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk diubah menjadi laba atau keuntungan. Dengan kata lain, setiap satuan aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya operasional, penurunan pendapatan akibat kondisi ekonomi global maupun domestik, serta adanya tekanan kompetitif di sektor industri tempat perusahaan beroperasi.

Penurunan ROA secara umum memberikan gambaran yang kurang baik, karena rasio ini memberikan artian terdapat pengelolaan aset menjadi *profit* yang tidak efisien. Namun demikian, perlu juga dilakukan analisis rasio profitabilitas lainnya seperti Return on Equity (ROE). ROE digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk mengubah modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham menjadi laba bersih atau *profit*. Dengan membandingkan tren ROA dan ROE, peneliti dapat melihat apakah penurunan kinerja disebabkan oleh efisiensi penggunaan aset yang menurun atau adanya perubahan struktur permodalan perusahaan. Dengan demikian, analisis terhadap ROE menjadi penting sebagai pelengkap ROA dalam menilai secara

menyeluruh kondisi profitabilitas dan efektivitas manajemen perusahaan IDX30 selama periode penelitian.

Tabel 3 Tabel Data Perkembangan ROE Perusahaan Indeks IDX30 2020-2024

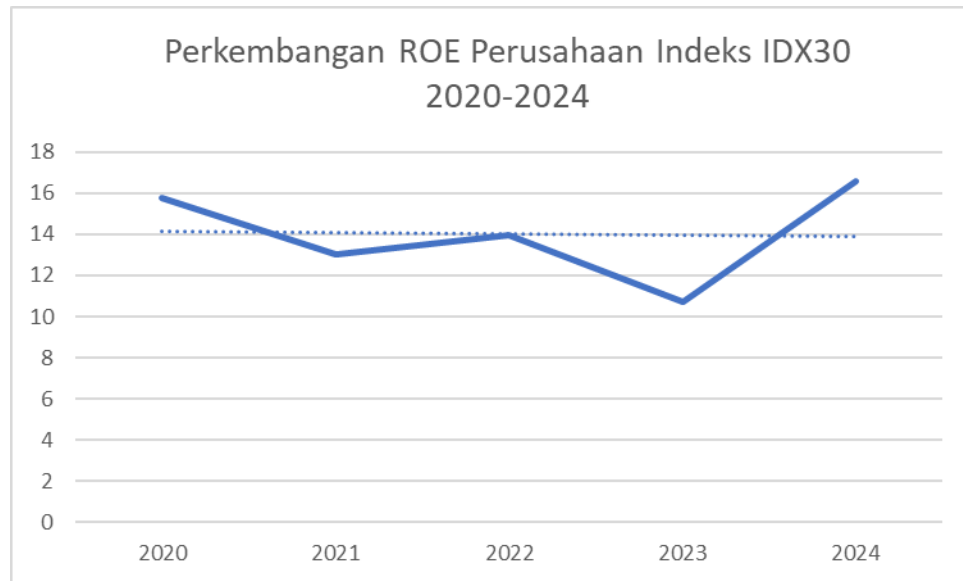
	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Minimum ROE (%)	-11,85	0,01	-31,67	-200,38	-15,62
Maksimum ROE (%)	145,08	133,25	134,21	141,98	156,78
Total	472,69	578,48	601,69	322,43	496,57
Rata-rata (%)	15,75	13,04	13,95	10,74	16,55

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Uraian diatas merupakan perkembangan ROE perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30. Pada tahun 2020 hingga 2021, rata-rata ROE mengalami penurunan dari 15,75% menjadi 13,04%. Pada tahun 2021 hingga 2022, rata-rata ROE mengalami kenaikan dari 13,04% menjadi 13,95%. Namun, di tahun 2022 ke tahun 2023, rata-rata mengalami penurunan drastis dari 13,95% menjadi 10,74%. Pada tahun 2023 ke tahun 2024, rata-rata ROE mengalami kenaikan dari angka 10,74% menjadi 16,55%.

Secara keseluruhan, ROE perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 dalam lima tahun terakhir tidak mengalami perubahan dan konsisten pada angka yang sama. Hal tersebut dapat terlihat menggunakan garis *trendline* dari data perkembangan ROE perusahaan indeks IDX30.

Gambar 2 Grafik Perkembangan ROE Perusahaan Indeks IDX30 Tahun 2020-2024



Sumber: (www.idx.com) Data diolah

Gambar diatas diambil berdasarkan tabel perkembangan ROE perusahaan indeks IDX30 tahun 2020-2024. Berdasarkan gambar diatas, *trendline* ROE perusahaan indeks IDX30 mengalami stagnansi. (Tarumingkeng, 2025) menyatakan bahwa stagnasi perekonomian merupakan keadaan dimana kinerja ekonomi sebuah entitas tidak menunjukkan tanda pertumbuhan atau cenderung menurun. Stagnasi ekonomi dapat berdampak buruk pada bisnis bahkan negara karena perusahaan tidak akan dapat membuka lapangan pekerjaan baru atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Secara kesimpulan, kinerja keuangan perusahaan indeks IDX30 dari tahun 2020-2024 masih perlu adanya peningkatan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah likuiditas(Ningrum & Pertiwi, 2025). Menurut Nguyen dan

Nguyen (2024), keuangan perusahaan dipengaruhi oleh proporsi direksi wanita, dan ukuran direksi. Menurut (Roihanah et al., 2024) kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh proporsi komisaris wanita. Untuk menjadi kesimpulan, proporsi direksi wanita, proporsi komisaris wanita, ukuran direksi, dan likuiditas ditentukan menjadi variabel yang memengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Salah satu media pengawasan perusahaan yang baik adalah dewan direksi perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, dewan direksi adalah pemimpin dalam perusahaan yang memiliki otoritas untuk mengelola perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2023), dan Nurwahyudi et al.,(2020) proporsi direksi wanita digambarkan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, proporsi direksi wanita memberikan pengaruh yang berbalik atau negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan Khairunisya dan Pertiwi (2024).

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi. Dalam konteks penelitian, dewan komisaris dievaluasi karena keyakinan tentang pengambilan keputusan strategis dan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi. Dengan dewan komisaris yang independen dan beragam, kinerja direksi dapat diawasi dengan lebih baik, perusahaan menjadi lebih transparan dan lebih bertanggung jawab, dan risiko salah kelola berkurang. Selain itu,

keberagaman dan independensi dewan komisaris juga dapat memengaruhi seberapa baik perusahaan mengawasi dan membuat keputusan strategis.

Hubungan dari proporsi komisaris wanita dengan keuangan perusahaan menyatakan bahwa proporsi komisaris wanita memberikan dampak signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, yang artinya semakin proporsi komisaris wanita meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan juga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2024), Roihanah & Akbar (2024),. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nuryani et al., (2021) menyatakan pengaruh yang berbalik bahwa semakin tinggi proporsi komisaris wanita maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Tidak hanya wanita yang tergabung dalam dewan komisaris perusahaan, tetapi ada banyak faktor lain, seperti ukuran direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian yang dimiliki Haryani & Susilawati (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran direksi dalam suatu perusahaan maka akan diikuti dengan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Penemuan tersebut sejalan karena lebih besar ukuran dewan direksi akan bermanfaat bagi perusahaan karena akan memungkinkan mereka untuk menjamin ketersediaan sumber daya dan membangun jaringan dengan pihak luar perusahaan. Peningkatan ukuran direksi menjadi lebih besar juga meningkatkan kapasitas yang akan memungkinkan mereka untuk memperoleh masukan yang variatif dan mampu memberikan pengawasan yang maksimal, yang akan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko yang lebih luas.

Ukuran direksi yang meningkat memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya bahwa semakin tinggi ukuran direksi, maka semakin tinggi juga kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan, hal tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani & Susilawati (2023), dan (Nurmayanti & Shanti, 2023). Sebaliknya, penelitian milik (Fajri et al., 2022) menyatakan ukuran direksi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin tinggi ukuran direksi suatu perusahaan, maka semakin menurun kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2021) likuiditas perusahaan adalah cara suatu perusahaan menilai kemampuan mereka untuk membayar utangnya dalam waktu singkat. Semakin tinggi rasio likuiditasnya, semakin banyak aset yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar utang-utangnya dalam waktu kurang dari satu tahun. Hasil perhitungan likuiditas perusahaan, salah satunya menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Hubungan dari rasio likuiditas dengan kinerja perusahaan menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, maka semakin tinggi kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anindita et al., (2021) dan Rindayani Dan Arifin (2024). Sebaliknya, (Ningrum & Pertiwi, 2025) berpendapat sebaliknya, bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selanjutnya, Dirmansyah

et al., (2022) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam menentukan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan.

Uraian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada perbedaan atau kesenjangan di antara beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa penelitian lebih lanjut dengan fenomena seputar akan menarik untuk diteliti. Sehingga penulis mengangkat judul "Pengaruh Proporsi Direksi Wanita, Proporsi Komisaris Wanita, Ukuran Direksi, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks IDX30"

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah proporsi direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*?
2. Apakah proporsi direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*?
3. Apakah proporsi komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*?
4. Apakah proporsi komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*?
5. Apakah ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*?

6. Apakah ukuran direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*?
7. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*?
8. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*?
9. Apakah Proporsi Direksi Wanita, Proporsi Komisaris Wanita, Ukuran Direksi, dan Likuiditas memiliki pengaruh lebih besar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan ROE daripada Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh proporsi direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*
2. Untuk menganalisis pengaruh proporsi direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*
3. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*
4. Untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*

5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*
6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*
7. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on asset*
8. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*
9. Untuk menganalisis pengaruh proporsi direksi wanita, proporsi komisaris wanita, ukuran direksi, dan likuiditas terhadap ROA dan ROE perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi teoritis
 - Mengembangkan pendalaman diskusi mengenai hubungan antara proporsi wanita dalam perusahaan terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan.
 - Menguji relevansi Upper Echelon Theory (UET) terhadap dinamika perusahaan Indonesia.
 - Menyediakan referensi untuk penelitian serupa selanjutnya serta pembaharuan dari penelitian serupa yang terdahulu.

2. Manfaat dari segi praktis

- Memberikan wawasan bagi perusahaan mengenai pentingnya keberagaman gender dalam struktur kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- Membantu pemangku kepentingan, termasuk regulator dan investor, dalam memahami dampak keberagaman gender terhadap tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan strategis.
- Memberikan masukan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk merancang regulasi yang lebih mendukung inklusivitas gender dalam kepemimpinan perusahaan.